

Edisi 1 | 2021

Media Internal Pertamedika IHC

**BUMI** UNTUK  
INDONESIA



**SUSUNAN REDAKSI INFO PERTAMEDIKA:**

**PENASEHAT:** Direksi PT Pertamina Bina Medika IHC, **TIM REDAKSI:** Tim Humas PT Pertamina Bina Medika IHC, **KONTEN & DESAIN:** INTEGRITI, **PENERBIT:** PT PERTAMINA BINA MEDIKA IHC, **ALAMAT REDAKSI:** PT Pertamina Bina Medika IHC Gd. H Lt. 6, Jl. Kyai Majja No: 43 Kebayoran Baru Jakarta Selatan Bagian Corporate Secretary, (021) 721 9031, (021) 721 9299 (021) 724 7006

[www.pertamedika-ihc.co.id](http://www.pertamedika-ihc.co.id) [f](https://www.facebook.com/PertaminaBinaMedikaIHC) PertaminaBinaMedikaIHC [i](https://www.instagram.com/pertaminabinamedika) pertaminabinamedika

# INFO

## PERTAMEDIKA

live, healthy and happy



### EDITORIAL

# Membangun Infrastruktur Kesehatan

Pembaca Budiman,

Seiring persaingan pasar bisnis layanan kesehatan yang semakin kompetitif, Pertamedika IHC terus bertransformasi dan mengambil langkah strategis untuk melakukan perubahan positif demi terciptanya cita-cita perusahaan.

Langkah cepat dilakukan Pertamedika IHC dalam menyambut transformasi, yang diawali dengan melakukan perombakan di jajaran direksi pada pertengahan 2021.

Berbagai ragam inisiatif strategis telah disiapkan dengan baik untuk mengoptimalkan kekuatan internal perusahaan dalam mengembangkan bisnis rumah sakit, dengan membangun infrastruktur kesehatan modern di beberapa wilayah Indonesia.

Pada edisi pertama 2021 ini, Info Pertamedika menyetorkan berbagai informasi yang dimulai dari berita utama pada rubrik Sajian Utama yang mengulas tentang Hadirnya Rumah Sakit Khusus

Otak dan Jantung di Indonesia Timur. Selain itu, informasi terkait pelaksanaan Program EDP Batch 1, persiapan Pertamedika IHC untuk menjadikan Indonesia sebagai tujuan "Medical Tourism", serta rubrik Inspiratif yang menampilkan direksi baru Pertamedika IHC. Semoga Info Pertamedika senantiasa dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi seluruh Perwira Pertamedika IHC.

Selamat membaca.



# Indonesia

## Menuju Medical Tourism



**Pesatnya perkembangan industri kesehatan saat ini telah bersinergi ke sektor pariwisata. Hal itu menjadi peluang besar bagi PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) untuk mengembangkan bisnis rumah sakit (RS) melalui konsep *Medical Tourism*. Konsep ini diharapkan dapat meningkatkan *branding* Pertamedika IHC baik regional maupun global.**

**M***edical Tourism* adalah perjalanan wisata yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan seperti *general check-up*, *treatment*, maupun rehabilitasi. Konsep ini merupakan hal baru di bidang medis dan diprediksi memiliki

potensi besar, serta akan menjadi *lifestyle* di masa depan. Awalnya, istilah *medical tourism* digunakan untuk merujuk perjalanan pasien dari negara-negara berkembang ke negara maju untuk memperoleh perawatan medis yang tidak atau belum tersedia di negaranya. Akan tetapi, seiring perkembangan waktu istilah

tersebut berubah dan pangsa pasar utamanya pun lebih kepada para pencari layanan kesehatan lintas negara.

### **Potensi Pasar**

Konsep *medical tourism* akan menjadi potensi besar bagi Pertamedika IHC. Sejatinya, fasilitas pelayanan kesehatan Pertamedika

IHC sudah siap bersaing secara global. Hal itu terbukti dengan sejumlah rumah sakit telah memiliki akreditasi internasional dan pengakuan oleh lembaga internasional untuk mutu pelayanan kesehatan.

Kondisi ini menjadi momentum bagi Pertamedika IHC untuk merebut hati masyarakat Indonesia maupun warga mancanegara yang terbiasa melakukan perjalanan wisata medis ke luar negeri. "Tidak hanya pasien negara berkembang yang mencari layanan medis ke negara maju, tetapi pasien dari negara maju juga mencari layanan medis ke negara berkembang karena lebih ekonomis namun tetap memiliki standar kesehatan yang cukup bagus," ujar Direktur Utama Pertamedika IHC dr. Fathema.

Menurut dr. Fathema, ada beberapa faktor yang membuat orang-orang memilih berobat ke luar negeri, yaitu biaya terjangkau, kemudahan mendapatkan perawatan, ketersediaan jenis perawatan, dan perawatan medis yang bisa diterima. "Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata medis di Indonesia, Pertamedika IHC akan terus berbenah melalui peningkatan dan perbaikan rumah sakit, termasuk juga dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan fasilitas yang ditawarkan. Yang terpenting perlu adanya dukungan penuh pemerintah dalam upaya pengembangan *medical tourism* di Tanah Air," tegasnya.

Dalam upaya pengembangan *medical tourism*, memang perlu sedikit banyak belajar dari negara tetangga seperti Korea Selatan yang menjadi salah satu pusat *medical tourism* di Asia. Bagaimana tidak, biaya yang cukup terjangkau, ditambah dengan teknologi yang begitu mutakhir (diperbaharui), plus dengan staf berkualitas internasional menjadikan Korea Selatan unggul dari negara lainnya. Pun dengan Malaysia dan Singapura yang tidak kalah bagus dalam hal *medical tourism*, Indonesia perlu untuk belajar banyak jika ingin turut bergabung dalam sektor tersebut.



Direktur Utama  
Pertamedika IHC

**Dr. dr. Fathema  
Djan Rahmat, Sp.B,  
Sp.BTKV (K)**

**Tidak hanya pasien negara berkembang yang mencari layanan medis ke negara maju, tetapi pasien dari negara maju juga mencari layanan medis ke negara berkembang karena lebih ekonomis namun tetap memiliki standar kesehatan yang cukup bagus.**

Pihak-pihak terkait perlu melakukan riset yang mendalam dan kerja sama supaya mampu mewujudkan Indonesia sebagai jujukan pariwisata medis di masa depan.

Salah satu wilayah Indonesia yang berpotensi menjadi rujukan *medical tourism* adalah Bali. Selama ini, Bali memang menjadi destinasi wisata dengan pengunjung terpadat, sehingga tentu saja peluang menjadi *medical tourism* terbuka lebar. Sebenarnya, Pulau Dewata ini sudah mulai berinisiatif dengan konsep *medical tourism*, namun memang dalam pelaksanaannya masih jauh dibandingkan Malaysia atau Singapura.

#### **Peluang dan Tantangan**

dr. Fathema optimis, kedepan Indonesia bisa menjadi pilihan utama destinasi wisata kesehatan global, sehingga peluang untuk bersaing tetaplah ada. Tentunya, untuk meraih keberhasilan dalam merebut peluang pasar yang ada, terdapat beberapa tantangan yang harus diperhatikan Pertamedika IHC.

Pertama, memperhatikan faktor medis secara spesifik, yakni kualitas tinggi dari fasilitas, kecakapan medis, dan kecukupan jumlah spesialis yang andal. Kedua, faktor ekonomi yang menyangkut biaya, manfaat dan asuransi. Salah satu pertimbangan utama wisatawan melakukan *medical tourism* adalah biaya terjangkau namun tetap memperoleh manfaat lebih. Ketiga, kebijakan pemerintah dan infrastruktur terkait dengan keselamatan, keamanan, kemudahan akses, transportasi publik dan fasilitas yang nyaman.

"Semua aspek yang mendukung *medical tourism* harus dipersiapkan sebaik-baiknya di Indonesia. Dengan adanya pembenahan yang lebih baik di bidang medis, bukan tidak mungkin Indonesia akan segera menjadi tujuan *medical tourism*, paling tidak di kawasan Asia," harap dr. Fathema.

# Hadirkan RS Khusus Otak dan Jantung di Indonesia Timur

PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) terus membangun dan mengembangkan rumah sakit (RS) pusat layanan unggulan (*center of excellence*) di berbagai kota, salah satunya di Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel). RS ini dibangun lebih spesifik dan khusus untuk penanganan otak dan jantung, sehingga memudahkan akses pelayanan terhadap masyarakat di Indonesia Timur.





Sebagai *holding* RS BUMN, Pertamedika IHC berkomitmen menjadi garda terdepan dalam menyediakan layanan kesehatan terbaik di Indonesia, dengan terus membangun infrastruktur kesehatan di tubuh IHC Grup. Kelompok rumah sakit yang saat ini ada di Makassar secara general lebih banyak pada rumah sakit umum. Kali ini, Pertamedika IHC masuk dengan model rumah sakit khusus atau spesialisik.

#### Spesialistik

“RS Pertamina Royal Biringkanaya adalah nama RS spesialisik untuk otak dan jantung yang dibangun di Makassar. Dibangunnya RS khusus otak dan jantung ini dikarenakan angka kematian yang diakibatkan oleh dua penyakit tersebut menduduki peringkat paling besar di Indonesia,” ujar Direktur Utama Pertamedika IHC dr. Fathema.

RS khusus otak dan jantung Pertamedika IHC, nantinya menjadi layanan spesialisik yang tidak hanya dikhususkan bagi masyarakat di wilayah Makassar saja. Namun, juga diperuntukkan bagi masyarakat yang berada di wilayah timur Indonesia.

“Selain menghadirkan RS yang dibutuhkan masyarakat, tingkat standarisasi layanannya kami buat lebih baik dengan penggunaan teknologi mutakhir, sehingga bisa memenuhi harapan dari para pasien dengan standar pelayanan sama secara nasional,” terang dr. Fathema.

Dilihat dari hierarkinya, RS tidak lagi berkecimpung di *secondary healthcare*, tetapi di *tersiery healthcare*, lebih tinggi daripada RS khusus otak dan jantung pada umumnya. Sebagai RS spesialisik, tentunya semua pelayanan harus terstandarisasi, termasuk juga dokter spesialis dan subspecialis serta para perawat yang kompeten, terlatih dan dilakukan *upskilling*.

Menurut beliau, Pertamedika IHC akan menghadirkan para dokter yang memang ahli di bidangnya, dan bekerja sama dengan seluruh RS terbaik di lingkungan Pertamedika IHC. Hasilnya positif, terbukti banyak dokter spesialis dan subspecialis yang telah mendaftarkan diri untuk bekerja di RS Pertamina Royal Biringkanaya Makassar.

Selain itu, dr. Fathema menambahkan pihaknya juga bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan dokter spesialis dan subspecialis, yaitu Universitas Padjadjaran (UNPAD), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Brawijaya (UNBRAW), dan Universitas Hasanudin (UNHAS).

Selanjutnya, jika dilihat dari segi bisnis bahwa RS spesialisik akan menjadi satu layanan dan model bisnis berbeda dibandingkan dengan RS umum. Selain dari segi investasi akan lebih fokus, dari sisi market tidak hanya lokal, tetapi lebih ke arah regional, dan lebih atraktif untuk Indonesia Timur.

“Kami sangat optimis dengan hadirnya rumah sakit modern dan khusus untuk otak dan jantung ini, agar bisa memenangkan market di sana dan memberikan yang terbaik dari segi layanan bagi Sulawesi Selatan dan Indonesia Timur secara general,” tegas dr. Fathema.



Direktur Utama  
Pertamedika IHC

**Dr. dr. Fathema  
Djan Rahmat, Sp.B,  
Sp.BTKV (K)**

**Pertamedika  
IHC akan  
menghadirkan  
para dokter  
yang memang  
ahli di  
bidangnya, dan  
bekerja sama  
dengan seluruh  
RS terbaik di  
lingkungan  
Pertamedika  
IHC.**

## SAJIAN UTAMA

### Pengelolaan

RS khusus otak dan jantung Makassar dibangun sebagai suatu langkah penting dalam merealisasikan visi dan misi korporasi, khususnya di Indonesia Timur. "Hal ini selaras dengan visi Pertamedika IHC, yaitu Membangun Korporasi Kesehatan Indonesia untuk Mewujudkan Ketahanan Kesehatan Nasional, melalui perwujudan misi dalam Membangun kolaborasi ekosistem bidang usaha kesehatan.



Direktur Operasi  
Pertamedika IHC

**drg. Mira Dyah  
Wahyuni, MARS**

**Dari sisi operasional, walaupun baru dibangun di Makassar, RS ini telah menerapkan sistem dan manajemen yang berlaku di RS PBM IHC.**



Di antaranya, melalui program kerja sama dengan Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan," ungkap Direktur Operasi Pertamedika IHC drg. Mira Dyah Wahyuni.

"Dari sisi operasional, walaupun baru dibangun di Makassar, RS ini telah menerapkan sistem dan manajemen yang berlaku di RS PBM IHC. Di antaranya, penyediaan SDM yang bekerja merupakan penggabungan dari SDM yang berpengalaman dan profesional dengan SDM lokal yang baru direkrut. SDM lokal tersebut akan dilatih sesuai dengan standarisasi PBM IHC," terang beliau.

drg. Mira berharap, keseluruhan aksi korporasi ini dapat memberikan langkah strategis terhadap bisnis *health care* Indonesia dengan cara mengembangkan *market share*, dan hadir di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Indonesia Timur melalui pelayanan kesehatan dengan standar terbaik.

Dari sisi keuangan, Direktur Keuangan & Manajemen Risiko Pertamedika IHC Budi Raharjo Legowo mengatakan perlu adanya fleksibilitas pengelolaan *incapital* dengan baik. "Selain itu, sangat

penting untuk mengimplementasi *front end* dan *back end*, dalam hal ini adanya *information and hospitality system*, yaitu *accounting system*, agar seluruh kegiatan transaksinya tercatat semua dalam satu sistem. Diharapkan seluruh laporan keuangan di RS khusus ini dapat tercatat dan terdata secara sistematis," ujar beliau.

Budi menyampaikan terkait dengan manajemen risiko RS perlu dilakukan identifikasi risiko, melakukan analisa dan mitigasinya. "Tentunya dalam pengelolaan sebuah RS terdapat beberapa risiko yang dimungkinkan terjadi. Contohnya, perawat atau tenaga kesehatan tertusuk jarum," sebutnya.

Kondisi tersebut bukan termasuk risiko finansial, namun lebih kepada risiko operasional di bidang medis. Meskipun demikian tetap saja bisa memberikan dampak terhadap operasional. Jika yang tertusuk perawat masih berada di wilayah internal, tetapi jika yang tertusuk atau salah tusuk adalah pasien dapat muncul potensi tuntutan, dan lain sebagainya.

"Kita semua berusaha menghindari hal tersebut dengan menerapkan mitigasi risiko di



Direktur Keuangan  
& Manajemen Risiko  
Pertamedika IHC

**Budi Raharjo  
Legowo**

**Diharapkan  
seluruh  
laporan  
keuangan di  
RS khusus  
ini dapat  
tercatat dan  
terdata secara  
sistematis.**

setiap langkah operasional, baik itu medis, operasional, maupun keuangan. Kualitas layanan kepada pasien berada pada prioritas utama di pelayanan RS. Dengan dilakukannya mitigasi risiko dalam risiko layanan, diharapkan bisa memberikan layanan tambahan kepada pasien. Selain itu juga bisa memberikan dampak baik bagi perawat dengan memberikan prosedur dalam bertugas, sehingga dapat mengurangi terjadinya kecelakaan atau kesalahan prosedur," urai Budi.



#### Tantangan

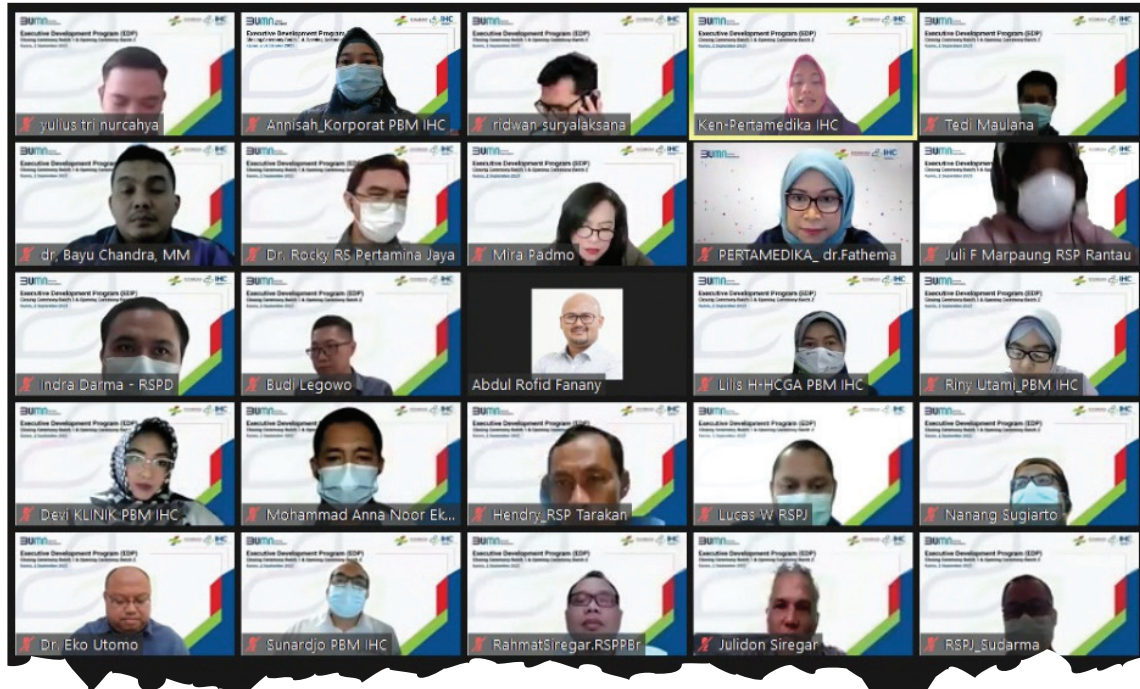
Sebagai jaringan RS terbesar di Indonesia, penting untuk menggaungkan nama besar Pertamedika IHC hingga dikenal oleh masyarakat. Untuk membuat nama Pertamedika IHC menjadi *top of mind*, tidak cukup hanya dengan memperluas dan meratanya jaringan di Indonesia. Namun, yang terpenting bagaimana memberikan layanan terbaik, sehingga nama Pertamedika IHC bisa cepat dikenal oleh masyarakat.

Momentum pembangunan RS khusus otak dan jantung di Makassar ini merupakan satu layanan kesehatan yang sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat di Indonesia Timur. "Selama ini, masyarakat harus berobat ke pulau lain atau RS lain, yang bukan khusus otak dan jantung. Dengan demikian, RS khusus ini akan menjadi keunggulan sekaligus harapan bagi masyarakat di Indonesia Timur, karena sangat terbantu dengan lokasi yang lebih dekat dan layanan lebih lengkap," jelas drg. Mira.



drg. Mira menegaskan, ke depannya, RS khusus otak dan jantung pertama Pertamedika IHC ini akan menjadi acuan dan tolok ukur bagi pembangunan RS spesialisik selanjutnya di daerah lain, seperti Bandung dan Balikpapan. RS khusus otak dan jantung di Makassar telah menjadi fokus Pertamedika IHC, sehingga RS ini diharapkan dapat menjadi salah satu RS rujukan otak dan jantung di Indonesia bagian timur.

## TRANSFORMASI



# Menciptakan **Leadership Kuat** Berkompetensi Bisnis

Sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang menjalankan portofolio bisnis sebagai operator group Rumah Sakit (RS) BUMN, PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) berupaya meningkatkan kompetensi kapabilitas *leadership* dan *managerial skill* melalui *Executive Development Program* (EDP). Diharapkan suksesnya Program EDP ini dapat menciptakan *leader* yang memiliki kompetensi bisnis dan *leadership* kuat untuk mencapai target penambahan *revenue* dan *profit* perusahaan.

Sebagai *holding* RS BUMN, Pertamedika IHC terus memastikan seluruh bisnis dan proses transformasi yang berjalan dapat semakin meningkatkan kualitas pelayanan dan menghasilkan keuntungan maksimal. Selain memastikan target pendapatan dan keuntungan di 2021 tercapai,

Pertamedika IHC menjalankan berbagai intervensi proses transformasi untuk sukses menjadi *holding*, sehingga mampu memberikan penambahan *revenue* dan efisiensi yang lebih baik.

Bersamaan dengan hal tersebut, guna mensukseskan intervensi transformasi secara optimal,

Pertamedika IHC membutuhkan pemimpin/*leader* yang kompeten. "Pemimpin yang dimaksud harus memiliki kompetensi bisnis dan *leadership* yang kuat dalam mendorong seluruh inisiatif intervensi transformasi tersebut serta mencapai target penambahan *revenue* dan *profit*. Sukses dan tidaknya Pertamedika



IHC sangat tergantung kepada *leadership* mereka nantinya sebagai *The Future Leader IHC*,” ujar VP HC & General Affair Pertamedika IHC dr. Riny Utami.

## Kompetensi

Program EDP yang baru dijalankan di 2021 ini, berangkat dari evaluasi saat *talent-talent* Pertamedika IHC akan masuk proses *assessment* dalam pemilihan sebagai suksesor atau kandidat *leader* di RS Pertamedika IHC maupun Anak Perusahaannya. dr. Riny mengatakan, dalam rangka mendukung seluruh intervensi transformasi di tubuh Pertamedika IHC berjalan efektif, para pemimpin perlu dilengkapi dengan kompetensi kepemimpinan melalui Program EDP.

Program EDP tidak hanya sebatas teori yang diberikan, tetapi terdapat penugasan untuk *Project Action Learning* (PAL), sehingga peserta akan memperoleh materi berupa *module best practices*, *competency enhancement coaching* (CEC) dan *mentoring* selama 6 bulan waktu pelaksanaan. “Peserta Program EDP akan melaksanakan *project* berdasarkan usulan proposal yang telah di *challenge* oleh Dewan Direksi. Dengan bekal teori yang telah diberikan di awal program, *coaching & mentoring* tersebut diharapkan seluruh peserta dapat mengeksekusi PAL sesuai dengan target yang telah disepakati baik dari aspek *financial* maupun *timeline*, sehingga dapat dirasakan secara langsung impactnya dan *leadership* yang dibutuhkan dalam mengelola sebuah bisnis rumah sakit seutuhnya,” tegas beliau.

Program EDP dirangkum dalam lebih dari 10 kompetensi pemimpin atau *leader* BUMN yang disusun secara terstruktur, sistematis dan komprehensif. Kompetensi tersebut yaitu *Personal Aspect, Driving Innovation, Interpersonal Skill, Building Strategic Partnership, Managing the Business, Global Business Savvy, Customer Focus, Strategic Orientation, Driving Execution, Leadership Skill/Making Other*

*Success, Digital Leadership, Leading Change, Developing Organization Capabilities dan Managing Diversity.*

## Pelaksanaan

Program EDP dilaksanakan dua kali atau 2 *batch* dalam setahun, yang masing-masing berdurasi sekitar 5-6 bulan. Pelaksanaan *batch* 1 telah dimulai 8 Maret - 19 Agustus 2021, sedangkan *batch* 2 berjalan mulai 22 September 2021-22 Februari 2022.

Para *talent* yang mengikuti Program EDP ini merupakan kandidat terpilih yang terdiri dari *top talent*, mulai *board of director* (BOD) minus 1 sampai BOD minus 2, dengan rentang umur di bawah 50 tahun. Selain itu, meskipun Program EDP *batch* 1 dilaksanakan melalui *daring* atau *online*, namun para fasilitator menyampaikan pembelajaran dengan menarik dan tidak membosankan. “Melalui

*testimony* dari peserta, mereka justru merasa rugi jika tidak ikut atau terlewat sesi *coaching* dari *executive coach*. Bahkan, kita sangat mengapresiasi para *the best talent* dalam program ini yang telah berhasil mencapai PAL dengan baik serta beberapa kriteria peserta lainnya selama masa program dengan memberikan apresiasi/*reward* kepada mereka,” sebut dr. Riny.

Beliau berharap, nantinya seluruh *talent* yang mengikuti Program EDP dapat menjadi *the new leader* di IHC. “Para suksesor ini merupakan perwujudan *leader-leader* di masa depan sesuai dengan tuntutan kompetensi BUMN,” imbuhnya.

Program EDP *batch* 1 ini benar-benar menjadi *role model* keberhasilan untuk program-program selanjutnya kedepan, sehingga sangat perlu adanya *support* penuh dari direksi. “Saya berharap program ini terus berlanjut, karena untuk mensustainkan sebuah program baru, sangat diperlukan komitmen yang tinggi sebagai momentum awal yang dapat dibuktikan keberhasilannya”. Melalui program ini diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi perusahaan, terutama mendongkrak pendapatan perusahaan,” terangnya.

dr. Riny berpesan, perubahan itu suatu keniscayaan. “Jika tidak berubah, maka kita sendiri yang akan tertindas oleh perubahan itu”. Agar bisa beradaptasi dengan perubahan, kita harus bisa melengkapi diri dengan apa yang menjadi tuntutan perubahan tersebut. Bagi perwira yang sudah terpilih menjadi *leader* di PT atau RS IHC, maupun yang masih dipersiapkan sebagai suksesor untuk posisi kunci, sebenarnya hanya masalah waktu saja. Yakinlah bahwa Anda mampu mencapainya dan pergunakan kesempatan yang datang dengan sebaik-baiknya, karena itu adalah wujud syukur kita kepada Yang Maha Kuasa sebagai orang – orang pilihan yang diberi amanah,” ungkapnya optimis.



VP HC & General Affair  
Pertamedika IHC  
**dr. Riny Utami**

**“Jika tidak berubah, maka kita sendiri yang akan tertindas oleh perubahan itu”.**

# Raih Penghargaan Marketeers Omni Brands 2021

Sebagai *holding* RS BUMN, Pertamedika IHC terus berinovasi lewat berbagai pengembangan layanan yang memberikan kemudahan bagi para pelanggan. Hal itu merupakan respon cepat yang dilakukan atas perubahan pola bisnis di industri layanan kesehatan.

Melalui usaha tersebut, Pertamedika IHC menerima penghargaan Marketeers Omni Brands 2021 dari MarkPlus (9/9), sebagai bentuk apresiasi kepada perusahaan yang sukses menjalankan strategi *omni-channel*. Dengan strategi *omni marketing*, Pertamedika IHC secara konsisten menghadapi dinamika pasar yang fluktuatif, dan sarat perubahan dengan penerapan kampanye *Patient Experience Enhancement Through Omni Channel Platform Solution in Healthcare Services*.



Adaptasi ke ranah *online* menjadi animo yang terus diterapkan Pertamedika IHC yang disebabkan perubahan *customer behaviour* ke ranah *online*. Salah satunya diwujudkan lewat hadirnya layanan *Telemedicine* melalui aplikasi IHC *Telemed*, yang dapat menjangkau seluruh masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia.

# Raih Penghargaan Anugerah Humas Indonesia 2021

PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) terus berkomitmen memberikan informasi melalui beragam *platform* media komunikasi yang bisa diakses langsung oleh publik, baik melalui situs web atau media sosial. Atas usaha dan komitmennya tersebut, *holding* RS BUMN ini kembali mengukir prestasi di ajang Anugerah Humas Indonesia (AHI) 2021 atas Keterbukaan Informasi dan Inovasi

Komunikasi yang dilakukan di masa pandemi.

Penghargaan yang diselenggarakan secara virtual dalam gelaran Live Streaming The 3<sup>rd</sup> AHI, Jumat (17/9), Pertamedika IHC meraih predikat Terpopuler di Media Digital 2021 untuk Kategori Anak Usaha BUMN.

Lima juri terpilih yang diterjunkan dalam proses penilaian adalah Asmono Wikan (founder dan CEO PR INDONESIA GROUP sekaligus



Sekjen Serikat Perusahaan Pers Pusat), Henny S Widyaningsih (Komisioner BNSP dan mantan Komisioner Informasi Pusat), Emilia Bassar (*founder* Center for Public Relations, Outsearch and Communications), Ariya Sanjaya (*founder* & CEO KAZEE Digital Indonesia), dan Arya Gumilar (*founder* BAYK Strategic Sustainability).



## Kolaborasi Penelitian dan Pengembangan Obat Berbasis Bioteknologi

**D**alam rangka membantu pengembangan ekosistem industri kesehatan di Indonesia, PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) bersama dengan Universitas Indonesia (UI) dan PT Etana Biotechnologies Indonesia, menjalin kerja sama strategis melalui kolaborasi Penelitian dan Pengembangan Obat Berbasis Bioteknologi. Kesepakatan tersebut ditandai dengan penandatanganan naskah Perjanjian Kerja Sama Induk di Balai Kirti, Pusat Administrasi Universitas, Kamis (30/9).

Kerja sama yang dilakukan ini sangat penting dilakukan, karena melalui kolaborasi tersebut dapat diciptakan solusi-solusi atas permasalahan yang terjadi di bidang kesehatan. Untuk menghasilkan pengetahuan dan produk yang berdampak bagi

masyarakat Indonesia, sumber daya manusia dan riset di perguruan tinggi, dan kolaborasi dengan pelaku usaha dan institusi kesehatan, perlu disiapkan untuk memperkuat peran bioteknologi yang mendukung layanan kesehatan,

Direktur Utama Pertamedika IHC, Dr. dr. Fathema Djan Rahmat, Sp.B, Sp.BTKV (K)t, menyampaikan bahwa kerja sama ini ditujukan untuk penelitian dalam menemukan pengobatan atau terapi cancer baru. "Saya berharap kerja sama ini dapat menjadi suatu kolaborasi baru yang menciptakan values baru dalam pengobatan cancer. Yang membanggakan adalah obat-obatan ini diproduksi di negeri sendiri, dan dibuat oleh tangan-tangan ahli anak bangsa, sehingga akan menghasilkan terapi dengan harga ekonomis dan terjangkau," ujarnya.

Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi drg. Nurtami, Ph.D., Sp.OF(K) yang mewakili Rektor UI, Direktur Utama PT Etana Biotechnologies Indonesia Nathan Tirtana, dan Direktur Utama PT Pertamina Bina Medika IHC Dr. dr. Fathema Djan Rachmat, Sp.B, Sp.BTKV (K), MPH. Dalam acara tersebut, turut hadir Wakil Rektor UI Bidang SDM dan Aset Prof. Dr. Ir. Dedi Priadi, DEA, Direktur Utama Rumah Sakit UI dr. Astuti Giantini, Sp.PK, MPH., Dekan Fakultas Farmasi Dr. Mahdi Jufri, M.Si., Apt., Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum Fakultas Kedokteran dr. Anis Karuniawati, PhD, SpMK(K), dan Manajer Akademik/Pendidikan Fakultas Kesehatan Masyarakat Dr. Robiana Modjo, SKM., M.Kes.

# Optimalkan Kemampuan Seseorang



Menjadi bagian dari keluarga PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) merupakan sebuah kehormatan bagi drg. Mira Dyah Wahyuni. Amanah sebagai Direktur Operasi Pertamedika IHC merupakan sebuah kepercayaan yang akan dilaksanakan sebaik-baiknya untuk memastikan agar Pertamedika IHC bisa bergerak lebih maju lagi.

**d**rg. Mira memiliki pengalaman yang cukup panjang di dunia kesehatan. Sebelum menjadi Direksi Pertamina IHC, wanita lulusan Magister Administrasi Rumah Sakit (RS) Universitas Indonesia ini menduduki beberapa jabatan, yang dirintis mulai dari *customer service*, *marketing*, wakil direktur umum membawahi keuangan, penunjang umum HRD hingga direktur RS. Sebelum bergabung di Pertamedika IHC, drg. Mira menjabat sebagai Direktur Regional IV Medikalola Hermina yang membawahi 6 RS, Supervisor Departemen Marketing dan Koperasi Hermina Hospital group

## Memberi Kesempatan

Banyak hal berkesan yang dialami drg. Mira dalam perjalanan karirnya. Salah satunya adalah membimbing anak didiknya yang berlatar belakang *cleaning service* maupun kuli bangunan sukses berkarir. "Sudah banyak yang menjadi Manajer Pemasaran, Manajer Mutu, Wakil Direktur dan lain sebagainya," ungkapnya.

Menurutnya, seseorang bisa berprestasi asalkan diberi kesempatan. Tentunya, tidak ada orang yang 100% sempurna, pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Oleh karenanya, sosok pemimpin harus dapat mengoptimalkan

kelebihan seseorang agar bermanfaat bagi perusahaan, dan meminimalisir kekurangannya.

drg. Mira selalu menekankan kepada karyawan maupun dirinya sendiri bahwa kepandaian bukan segalanya. "Namun dalam dunia kerja hal yang penting adalah bagaimana bisa mengintrospeksi diri sendiri. Diantaranya dengan memperbaiki kekurangan diri, dan kemauan belajar.

## Branding dan Standardisasi

Meski belum lama bergabung namun drg. Mira sudah memperoleh gambaran jangka panjang Pertamedika IHC hingga 2024 mendatang. Salah satunya bagaimana menyatukan seluruh rumah sakit BUMN menjadi satu *holding*, dan menjadikannya lebih unggul dibanding *corporate* lain milik swasta.

Menurutnya, untuk membuat sebuah *holding*, Pertamedika IHC harus memiliki *branding* serta standardisasi. Hal ini agar masyarakat yang berobat di RS IHC Group di seluruh Indonesia, memiliki *patient experience* yang sama, mulai dari fasilitas fisik maupun pelayanannya, "Itulah yang ingin saya bentuk dalam beberapa tahun kedepan. Semua terstandardisasi, baik layanan medis maupun non medis," ujarnya.

Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kinerja yang lebih baik. Hal ini terkait dengan Pertamedika IHC yang akan go *public*. Karena untuk melakukan hal tersebut perlu *raport* yang baik, menonjol, dan unggul. "Kita harus ingat bahwa sudah banyak korporasi rumah sakit yang juga go *public*. Prestasi kita akan tercermin di nilai saham yang terekspos ke publik," sebut beliau.

Bagi drg. Mira, Pertamedika IHC memiliki peluang besar untuk menjadi *corporate* besar di Indonesia. Hal ini karena dukungan penuh dari pemerintah serta *stakeholder* lain kepada Pertamedika IHC. "Kita yang berada di Pertamedika IHC dalam memenuhi target, harus mulai bekerja luar biasa, tidak cukup sekadar bekerja seperti biasa," pungkasnya.



**Dipercaya sebagai Direktur Keuangan & Manajemen Risiko PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) merupakan sesuatu yang tak pernah terduga oleh Budi Raharjo Legowo. Bergabung di jajaran direksi Pertamedika IHC, menjadi kesempatan besar untuk memberikan sumbangsih terbaiknya bagi bangsa dan negara.**

**B**udi—sapaan akrabnya—merasa bangga bisa bergabung dan mengabdikan di salah satu perusahaan plat merah di Indonesia. Pasalnya, rangkaian perjalanan karirnya sejak awal memang berada di ranah swasta.

Budi resmi dikukuhkan sebagai Direktur Keuangan & Manajemen Risiko Pertamedika IHC berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler Pertamedika IHC tentang pergantian Direksi pada Juni 2021. "Seperti slogan baru BUMN, yaitu AKHLAK, harus bisa menjadi *value* bagi kita semua baik *corporate* maupun setiap pekerja. Kepercayaan yang diberikan kepada saya saat ini sangat luar biasa, sehingga harus bisa saya jalankan dengan sebaik-baiknya," ujarnya.

Menurutnya, menjadikan nama Pertamedika IHC sebagai *top of mind* merupakan tugas besar yang menantang. "Karena, sebaik apapun layanan yang dibangun dan disiapkan bagi konsumen, tidak

## "Tak Hanya Sekadar Memimpin"

akan berjalan optimal jika hanya sedikit yang mengenal nama Pertamedika IHC," sebut pria yang pernah menjadi CFO di Siloam Hospital Group dan Gunung Steel Group ini.

Selain bertanggung jawab membenahi sisi keuangan dan manajemen risiko di tubuh Pertamedika IHC, Budi juga berupaya menghadirkan formula terbaik dalam rangka meningkatkan *branding* Pertamedika IHC sebagai rumah sakit yang dipercaya sekaligus pilihan utama masyarakat dengan kualitas layanan kesehatan terbaik di Indonesia. Tentunya, hal itu menjadi strategi, cita-cita dan harapan bagi seluruh Perwira Pertamedika IHC untuk tumbuh secara konsisten dan berkelanjutan.

### Leadership

Menjadi seorang pemimpin bukanlah sebuah hal mudah yang tidak hanya sekedar memimpin. Artinya, seorang pemimpin harus mampu bertindak sebagai manajer yang selalu dihadapkan pada suatu kerangka berpikir dalam hal pengambilan keputusan yang matang. "Yang terpenting, seorang pemimpin harus bisa memimpin, berkomunikasi dengan baik sekaligus menjadi contoh bagi yang dipimpinnya," ungkap Budi.

Lulusan University of Chicago Booth School of Business Master of Business Administration (*honors*) ini mengatakan bahwa komunikasi merupakan kunci terpenting dalam membangun hubungan baik antar setiap individu. "Komunikasi yang efektif sangat bergantung pada keterampilan seseorang pemimpin mengirim maupun menerima pesan, dan yang paling

penting adalah keterampilan mendengarkan dalam berkomunikasi," terangnya.

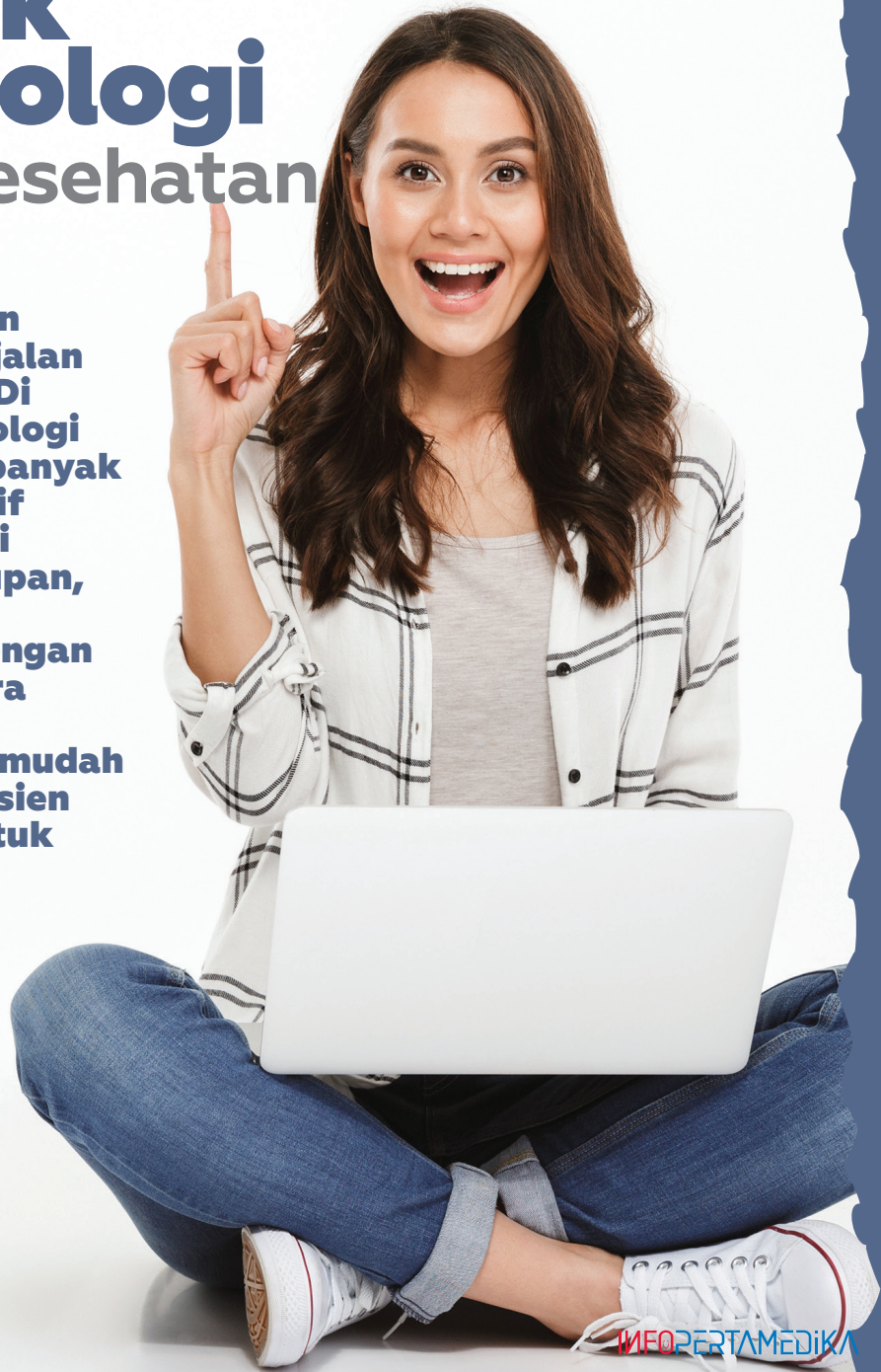
Sebagai seorang pemimpin, Budi berbagi sedikit pengalamannya saat pertama kali bekerja di perusahaan asing di Indonesia. Di perusahaan tersebut, beliau diajarkan tentang konsep *leadership*, di mana seorang pemimpin harus memiliki 3 hal penting. Pertama, pemimpin harus bisa membangun visi sebuah organisasi/perusahaan kepada yang dipimpinnya. Kedua, harus bisa membangun kapabilitas/kemampuan kepada yang dipimpinnya. Dan Ketiga, harus bisa memberikan semangat/motivasi/dorongan positif kepada yang dipimpinnya.

Menariknya, setelah Budi mempelajari sejarah, ternyata konsep *leadership* yang pernah diperolehnya pernah diajarkan oleh Ki Hajar Dewantoro melalui falsafah "*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*". Maksudnya, pelajaran *leadership* yang disampaikan Ki Hajar Dewantoro, sebenarnya sama dengan yang disampaikan perusahaan Amerika tersebut, dan justru sudah ada lebih dulu.

"Konsep *leadership* seperti itulah yang ingin saya tularkan di Pertamedika IHC, agar dapat membangun motivasi dan semangat dalam mewujudkan cita-cita besar, yakni memberikan *quality care* terbaik bagi masyarakat Indonesia, dan membuat Indonesia bangkit dan dilihat oleh dunia kesehatan global. Semangat adalah kuncinya. Dengan semangat, semuanya bisa kita hadapi, jalani, dan selesaikan dengan baik," harapnya penuh optimis.

# Awas Dampak Buruk Teknologi Bagi Kesehatan

**Dewasa ini perkembangan teknologi berjalan begitu cepat. Di satu sisi teknologi memberikan banyak dampak positif pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya kesehatan. Dengan teknologi, para tenaga medis menjadi lebih mudah membantu pasien yang sakit untuk sembuh.**



Namun di sisi lain, dampak negatif dari teknologi tentunya akan turut menghantui dan dirasakan oleh orang-orang yang tak bisa mengontrol penggunaannya secara bijaksana. Sebagai contoh, terlalu lama menghabiskan waktu untuk bermain komputer akan memengaruhi kesehatan mata. Terlebih jika Anda duduk dalam posisi yang tidak benar, maka postur tubuh akan ikut terpengaruh akibat kebiasaan tersebut.

## Berikut ini beberapa dampak teknologi terhadap kesehatan fisik:



### Digital eye strain

Saat ini banyak orang yang menghabiskan waktunya dengan ponsel atau komputer. Penggunaan ponsel atau komputer secara berlebihan akan dapat memicu kelelahan mata atau *digital eye strain*. Kondisi ini memicu munculnya beberapa gejala seperti mata kering, penglihatan kabur, hingga nyeri pada bagian tubuh lain (kepala, leher, dan bahu). Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hal tersebut seperti lama penggunaan, tingkat kecerahan, hingga posisi duduk atau jarak dengan layar.



### Masalah kesehatan tulang

Saat menggunakan ponsel atau komputer, kebanyakan orang akan mencari posisi duduk nyaman mungkin. Namun posisi duduk yang nyaman belum tentu baik bagi kesehatan tulang belakang Anda. Sebagai contoh, banyak orang menghabiskan waktu untuk bermain komputer dengan posisi membungkuk ke depan. Dan jika terus dilakukan, maka posisi tersebut dapat meningkatkan risiko Anda mengalami lordosis, sebuah kondisi tulang punggung bagian bawah (lumbal) melengkung ke dalam secara berlebihan.



### Terjadinya gangguan tidur

Penggunaan teknologi secara berlebihan tanpa mengenal waktu tentunya akan mengganggu waktu istirahat Anda dan menyebabkan masalah tidur. Hal ini terjadi karena efek cahaya biru atau *blue light* yang ditimbulkan dari gawai yang digunakan. Menurut sebuah studi di tahun 2014, disebutkan bahwa *blue light* bisa mengganggu ritme sirkadian, proses internal dan alami yang mengatur siklus tidur-bangun yang diulangi kira-kira setiap 24 jam. Hal ini tentunya akan membuat Anda kesulitan tidur.



### Meningkatnya risiko penyakit kronis

Terlalu banyak menghabiskan waktu menggunakan teknologi tentunya akan membuat tubuh minim melakukan pergerakan. Hal ini akan berpotensi memicu munculnya penyakit kronis dalam tubuh, mulai dari sakit jantung, diabetes, hingga obesitas. Tidak itu saja, kurangnya aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh juga dapat meningkatkan risiko kematian dini. (dari berbagai sumber)

# Ciptakan **Leader** dengan Kompetensi Bisnis dan **Leadership** Kuat

PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) terus melakukan upaya meningkatkan kompetensi kapabilitas *leadership* dan *managerial skill* bagi Para Perwira Pertamedika. Salah satunya melalui *Executive Development Program* (EDP). Dengan program ini diharapkan menciptakan *leader* yang mempunyai kompetensi bisnis disertai *leadership* kuat untuk mencapai target peningkatan *revenue* serta profit perusahaan.



**Abdul Rofid Fanany**  
Direktur Utama PT Pelindo Husada Citra

Program EDP merupakan pengembangan eksekutif untuk menyiapkan *leader-leader* perusahaan yang profesional, kompeten dan tangguh. Meski pelaksanaannya dilakukan secara daring, namun dikemas secara interaktif dan berjalan dengan efektif. Banyak hal dan manfaat yang dipelajari disini, seperti melakukan proses *coaching* untuk memberdayakan tim, dan program yang diajarkan dapat diterapkan atau *applicable* dalam mengelola perusahaan. Selain itu juga diberikan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan, SDM, operasi bisnis, sehingga menambah wawasan bagi sebagian besar peserta EDP yang memiliki latar belakang dari medis. Diharapkan kemampuan manajerial dan *leadership* akan meningkat untuk membantu pengambilan keputusan strategis dan memberikan kinerja positif bagi perusahaan.



**Devi Desianti Pritasari, SE, MARS**  
Direktur Klinik Pertamedika IHC

Program EDP merupakan sebuah pengembangan talent di lingkungan Pertamedika IHC yang memberikan pembekalan kompetensi bisnis, strategi, manajerial dan *leadership*. Program ini keren, bukan hanya sekedar teori, namun peserta juga terlibat dalam studi kasus. Dimana peserta diberikan tantangan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat, dengan melaksanakan sebuah *Project Action Learning* (PAL). Manfaat yang didapat, diantaranya kemampuan membaca peluang bisnis menjadi lebih tajam dan terukur, memudahkan membangun *team work*, menyusun strategi dan menggerakkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan. Diharapkan program EDP dapat terus dilanjutkan bagi semua talent potensial dan melahirkan pemimpin yang bervisi bisnis. Hal tersebut tentunya terkait dengan Pertamedika IHC yang semakin besar serta bersiap menghadapi IPO. Semua ini akan membutuhkan banyak pemimpin baru untuk bersama-sama memajukan Pertamedika IHC.



**Banu Astrini**  
Direktur Utama PT RS Pelabuhan

EDP adalah program *experiential learning* Pertamedika IHC untuk membangun kompetensi-kompetensi eksekutif/*leader* yang dilaksanakan selama enam bulan diikuti oleh peserta lintas unit dan fungsi. Program ini dilakukan secara daring dengan menggunakan metode cukup lengkap, mulai dari *lecture*, *reading*, *audio/visual*, *discussion group*, *practice by doing* (PAL), hingga *teaching* dan *coaching*. Program bermanfaat untuk pengembangan kompetensi pribadi, tim, dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Diharapkan program EDP menjadi salah satu pijakan Pertamedika IHC untuk terus meng-*empower* para Perwira dalam membangun ketahanan kesehatan nasional, serta memberikan dampak kinerja yang positif.